

Sosialisasi Penerapan Konsep 5R dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Pekerja di UD. Radalla Collection Sidoarjo

Ivan Alvian Reynaldi¹, Merry Sunaryo*², Friska Ayu³, Sugiantoro⁴, Rosita Putri Sunaryani⁵, Ilmi Tri Nurani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi D-IV Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

*e-mail: 2440021022@student.unusa.ac.id¹, merry@unusa.ac.id², friskayuligoy@unusa.ac.id³,
2440021005@student.unusa.ac.id⁴, 2440021007@student.unusa.ac.id⁵,
2440021024@student.unusa.ac.id⁶

Abstrak

Salah satu cara untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman adalah dengan menerapkan metode 5R, yaitu Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin. Metode ini menekankan pada manajemen kondisi fisik tempat kerja yang terorganisir. Asal usulnya berasal dari Jepang dan dikenal sebagai 5S, yaitu Seiri (Ringkas), Seiton (Rapi), Seiso (Resik), Seiketsu (Rawat), dan Shitsuke (Rajin). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tempat kerja di UD. Radalla Collection saat ini sangat berantakan, sehingga diperlukan upaya pengendalian. Tujuan pengabdian untuk meningkatkan kualitas operasional dan membangun budaya kerja 5R. Metode pengabdian meliputi survei lokasi dan pengenalan diri, memahami alur kerja, identifikasi risikobahaya, menentukan topik 5R, promosi 5R kepada pekerja, dan menyusun laporan akhir PKL. Hasil promosi K3 di UD. Radalla Collection berpengaruh bervariasi pada pemahaman pekerja. Meskipun sebagian besar mengalami peningkatan, beberapa tidak mengalami perubahan atau bahkan menurun. Fokus dan keterlibatan pekerja dalam sosialisasi penting untuk efektivitas program. Perlunya implementasi yang konsisten untuk maksimalkan efisiensi dan keselamatan di tempat kerja ditekankan. Kesimpulan pengabdian ini pekerja belum menerapkan 5R dikarenakan tidak terbiasa dan kurangnya arahan dari perusahaan.

Kata kunci: 5R, Pekerja, Promosi K3

Abstract

One way to create a safe and comfortable work environment is by applying the 5R methods, namely simple, strong, risk, care, and Rajin. This method emphasizes managing the physical conditions of an organized workplace. It originated in Japan and is known as 5S, namely Seiri (Shrink), Seiton (Rapi), Seiso (Resik), Seiketsu (Rawat), and Shitsuke. (Rajin). Based on the results of interviews and observations, the workplace at the UD. Radalla Collection is currently very chaotic, requiring control efforts. The purpose of the dedication is to improve operational quality and build a 5R work culture. The dedication methods include location surveys and self-identification, understanding workflows, identification of hazard risks, identifying 5R topics, promoting 5R to employees, and preparing the final CPL report. K3 promotion results at UD. Radalla Collection influence vary on employee understanding. Although most have increased, some have not changed or even decreased. The focus and involvement of workers in socialization are essential to the effectiveness of the program. The need for consistent implementation to maximize efficiency and safety in the workplace is emphasized. The conclusion of this dedication is that the is that the employee has not implemented 5R due to an unusual lack of direction from the company.

Keywords: 5R, OHS Promotion, Workers

1. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, sebagai akibat dari globalisasi, menegaskan pentingnya setiap negara, termasuk Indonesia, untuk meningkatkan efisiensi tenaga kerjanya (Suma'mur, 2014). Keberadaan pekerja dalam sebuah organisasi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas di lingkungan kerja mereka. Meskipun infrastruktur yang modern penting, tanpa didukung oleh tenaga kerja yang kompeten, kemajuan akan sulit dicapai (Sedarmayanti, 2009). Produktivitas individu dapat diinterpretasikan sebagai sikap mental yang selalu mengarah pada kemajuan, yaitu keyakinan bahwa hari esok harus lebih

baik daripada hari ini. Sikap ini mendorong individu untuk terus berkembang dan meningkatkan kemampuan kerjanya. Sementara produktivitas kerja adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan waktu yang diperlukan untuk mencapainya (Ardana dalam Bawinto, 2016).

Angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dapat diminimalisir dengan menerapkan pengendalian risiko melalui lima pendekatan K3, yaitu eliminasi, substitusi, engineering, tata kelola administratif, dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Tujuan dari pengendalian risiko adalah mengurangi tingkat risiko sampai pada level yang paling rendah atau dapat ditolerir. Pengendalian risiko ini mencakup semua aspek seperti peralatan, bahan, dan kondisi lingkungan kerja (Widowati, 2017). Salah satu cara untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman adalah dengan menerapkan metode 5R, yaitu Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin. Metode ini menekankan pada manajemen kondisi fisik tempat kerja yang terorganisir. Asal usulnya berasal dari Jepang dan dikenal sebagai 5S, yaitu Seiri (Ringkas), Seiton (Rapi), Seiso (Resik), Seiketsu (Rawat), dan Shitsuke (Rajin) (Apriyatna dalam Soekresno, 2016).

UD. Radalla Collection adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan koleksi busana. Dalam industri fashion yang kompetitif, efisiensi operasional dan lingkungan kerja yang terorganisir sangat penting untuk menjaga kualitas produk dan kepuasan pelanggan. Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan di UD. Radalla Collection yang berlokasi di Perumahan Griya Permata Gedangan, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tempat kerja di UD. Radalla Collection saat ini sangat berantakan, sehingga diperlukan upaya pengendalian untuk menjaga tempat kerja tetap aman dan nyaman. Lingkungan kerja yang tidak teratur dapat mengurangi produktivitas serta meningkatkan risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian yang dapat meningkatkan keteraturan dan kebersihan lingkungan kerja melalui penerapan budaya 5R.

Budaya 5R merupakan tahapan yang dilakukan sebagai usaha untuk memelihara ketertiban, yang berdampak pada peningkatan produktivitas dan kedisiplinan personal. (Apriliani et al., 2022). Budaya 5R dapat dilakukan dengan cara membiasakan memilah barang sesuai kebutuhan, menata setiap fasilitas sesuai fungsi dan tata letaknya, melakukan pembersihan secara teratur, mengulangi semua aktivitas tersebut secara rutin dengan pemantapan standar, dan membiasakan disiplin. Budaya 5R secara signifikan dapat berdampak pada peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja, produktivitas, efisiensi, tata graha (good housekeeping), serta membangun etos kerja yang lebih kuat bagi setiap personil untuk terus melanjutkan best practice. (Apriliani et al., 2022).

Menurut Subiyakto dan Ayu (2023), Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) bertujuan untuk menghasilkan lingkungan kerja yang bersih dan nyaman. Ringkas adalah memilah dan memisahkan barang yang tidak dibutuhkan dan meletakkan barang yang dibutuhkan di tempat yang mudah dijangkau. Rapi adalah kebiasaan untuk menata area-area tertentu sesuai dengan urutannya, semisal mengurutkan map dokumen per tahun dicetak, meletakkan alat tulis di kotak alat tulis, dan sebagainya. Resik adalah kebiasaan untuk menjaga lingkungan kerja tetap bersih, bebas dari kotoran, sampah ataupun hewan-hewan kecil yang mengganggu kegiatan seperti kecoa dan atau tikus. Rawat adalah perilaku untuk memelihara kebiasaan / perilaku ringkas, rapi, resik. Rajin adalah perilaku / kebiasaan yang tercipta ketika 4 budaya yang lain (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat) diterapkan dengan baik.

Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL) tentang penerapan metode 5R di UD. Radalla Collection tidak hanya untuk meningkatkan kualitas operasional tetapi juga untuk membangun budaya kerja yang positif di antara karyawan. Melalui pelatihan dan sosialisasi metode 5R, diharapkan setiap karyawan dapat menginternalisasi prinsip-prinsip ini dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, UD. Radalla Collection dapat mencapai visi menjadi perusahaan yang unggul dalam kualitas produk serta manajemen lingkungan kerja yang efisien dan aman.

2. METODE

Praktik Kerja Lapangan K3 (PKL) dilaksanakan di UD. Radalla Collection yang berlokasi di Perumahan Griya Permata Gedangan, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256. Perusahaan ini bergerak di bidang produksi dan koleksi busana. Kegiatan PKL K3 berlangsung selama 3 minggu, dari tanggal 21 Mei 2024 sampai dengan 7 Juni 2024, melalui beberapa tahap yang tersusun dengan baik sebagai berikut:



Gambar 1. Lokasi UD. Radalla Collection

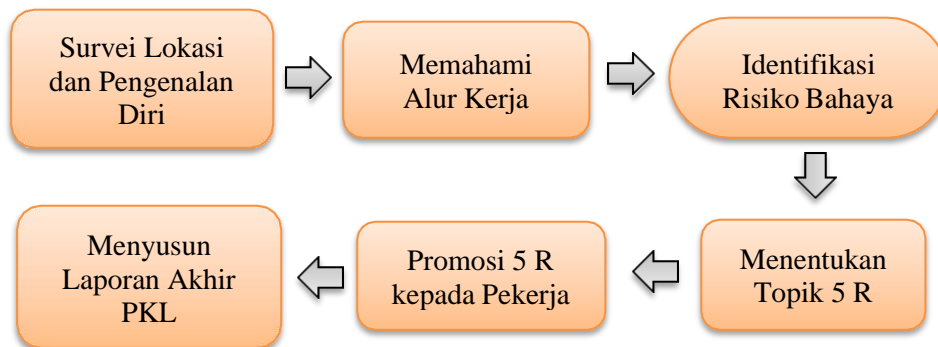
- a. Melakukan survei lokasi dan memperkenalkan diri kepada karyawan UD. Radalla Collection
 - 1) Mengunjungi tempat kerja untuk memahami tata letak dan operasional.
 - 2) Berinteraksi dengan staf dan menyesuaikan diri dengan budaya kerja.
- b. Memahami alur kerja di UD. Radalla Collection.
 - 1) Mempelajari dan mencatat proses produksi dari awal hingga akhir.
 - 2) Berkomunikasi dengan supervisor dan karyawan untuk informasi tambahan.
- c. Mengidentifikasi faktor risiko bahaya dalam seluruh kegiatan bisnis dan tempat kerja di UD. Radalla Collection dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan (lembar observasi, alat tulis, kamera).
 - 2) Melakukan observasi proses kerja dan lingkungan kerja.
 - 3) Mencatat potensi bahaya dan mendokumentasikannya dengan foto dan catatan rinci.
 - 4) Mengevaluasi risiko dengan menilai risiko berdasarkan probabilitas dan dampak, menggunakan matriks risiko serta menyusun HIRADC (Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control)
- d. Menentukan Topik 5 R
Dari hasil identifikasi risiko yang dilakukan, ditemukan bahwa topik yang paling relevan dan bermanfaat adalah penerapan konsep 5 R. Setelah melakukan diskusi dengan tim, disepakati untuk memfokuskan kegiatan pada topik 5 R yang meliputi Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin.
- e. Promosi 5 R kepada Pekerja



Gambar 2. Promosi K3 terkait 5R dengan Poster

- 1) Menyiapkan materi promosi seperti poster, leaflet, dan presentasi.

- 2) Melaksanakan pelatihan dan sosialisasi tentang 5 R.
 - 3) Melakukan kuesioner *pretest* dan *post-test* untuk menilai pemahaman pekerja.
- f. Menyusun laporan akhir PKL
- 1) Mengumpulkan dan menganalisis data kegiatan.
 - 2) Menyusun laporan akhir yang mencakup metode, temuan, analisis, rekomendasi, evaluasi, serta mengukur keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan PKL.



Gambar 3. Tahapan pelaksanaan PKL

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) di UD. Radalla Collection adalah upaya untuk mengaplikasikan pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan industri. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan manfaat nyata bagi perusahaan, seperti peningkatan keselamatan kerja, efisiensi operasional, dan kesadaran akan pentingnya lingkungan kerja yang aman.

Budaya 5R dalam penerapannya akan berpengaruh untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas di tempat kerja. Budaya 5R sendiri merupakan suatu cara atau metode untuk mengatur, mengelola tempat kerja yang lebih baik dan secara berkelanjutan. Salah satu manfaat dalam penerapan budaya 5R yaitu meningkatkan produktivitas karena pengaturan tempat kerja yang lebih efisien (Penerapan et al., 2019)

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mempengaruhi atau mengubah cara pandang pekerja adalah melalui promosi K3, adalah program kegiatan yang direncanakan dan ditujukan pada peningkatan kesehatan para pekerja beserta anggota keluarga yang di tanggungkannya dalam konteks tempat kerja (Aldini, Hutapea, & Sahri, 2022). Pengujian dengan *pretest* dan *post-test* ini membantu dalam mengidentifikasi efektivitas promosi K3 serta area-area yang perlu lebih diperhatikan dalam proses sosialisasi dan pelatihan tentang 5R. Dengan membandingkan hasil pre-test dan *post-test* dan didapati hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Pengukuran Pengetahuan Pekerja

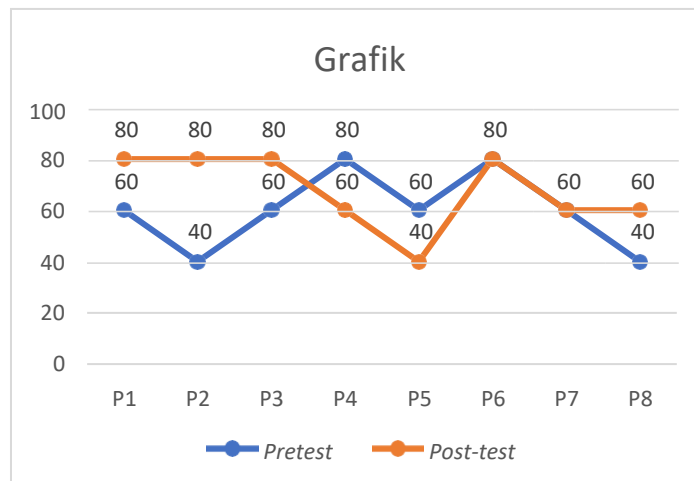
Nama Pekerja	Usia	L/P	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
P1	25	P	60	80
P2	45	L	40	80
P3	46	P	60	80
P4	29	P	80	60
P5	52	L	60	40
P6	39	P	80	80
P7	39	P	60	60
P8	26	L	40	60
Rata-Rata			60	67,5

Data tabel 1 menunjukkan pengerjaan *pretest* dan *post-test* pada pekerja di UD. Radalla Collection Perumahan Griya Permata Gedangan, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

dimasukkan ke dalam tabel. Terdapat 8 responden yang bersedia untuk mengikuti *pretest* dan *post-test*.

Tabel 3. Klasifikasi Data Hasil *Pretest* dan *Post-test* Pekerja

Nilai	Kategori	Jumlah Pekerja (<i>Pretest</i>)	Jumlah Pekerja (<i>Post-test</i>)
>80	Sangat Baik	2	4
60-80	Baik	4	3
<60	Cukup	2	1



Gambar 3. Grafik Nilai Hasil *Pretest* dan *Post-test*

Tabel 3 dan gambar 3 menunjukkan bahwa *pretest* dan *post-test* tentang 5R di UD. Radalla Collection berdampak positif pada pemahaman pekerja. Sebelum promosi K3, hanya 2 pekerja yang masuk kategori Sangat Baik (>80), namun jumlah ini meningkat menjadi 4 setelah promosi K3. Jumlah pekerja dalam kategori Baik (60-80) turun dari 4 menjadi 3, karena beberapa dari mereka naik ke kategori Sangat Baik. Selain itu, kategori Cukup (<60) berkurang dari 2 menjadi 1 pekerja, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah pelatihan. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan pekerja mengenai konsep 5R.

Tabel 4. Hasil Presentase Nilai *Pretest* dan *Post-test*

Nama Pekerja	<i>Pretest</i>	Pos-Test	Presentase
P1	60	80	25%
P2	40	80	50%
P3	60	80	25%
P4	80	60	-33%
P5	60	40	-50%
P6	80	80	0%
P7	60	60	0%
P8	40	60	34%

Data tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 8 pekerja yang bersedia untuk mengikuti *pre-test* dan *post-test*. P1 dan P3 mengalami peningkatan 25%, P2 mengalami peningkatan 50% dan P8 mengalami peningkatan 34% dalam menjawab *post-test* setelah dilakukannya sosialisasi mengenai 5R. Sedangkan, P6 dan P7 mendapatkan hasil yang sama dengan presentase 0% dari *pretest* dan *post-test* (tidak mengalami peningkatan dan penurunan). Dan untuk P4 mengalami penurunan -33%, sedangkan P5 mengalami penurunan dengan presentase -50% dikarenakan pekerja kurang fokus sehingga tidak dapat memahami apa yang disampaikan pada saat

sosialisasi mengenai 5R. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi sosialisasi mengenai 5R memberikan dampak yang bervariasi pada pemahaman para pekerja. Meskipun sebagian besar pekerja mengalami peningkatan dalam pemahaman setelah *pretest* dan *post-test*, terdapat pula beberapa kasus di mana peningkatan tidak terjadi atau bahkan terjadi penurunan. Hal ini menekankan pentingnya untuk lebih memperhatikan faktor-faktor seperti fokus dan keterlibatan pekerja dalam proses sosialisasi untuk memastikan efektivitas dari program tersebut.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan produktivitas di tempat kerja, kami juga menyelenggarakan pelatihan yang fokus pada penerapan prinsip 5R dalam menata barang dan merancang ulang tempat kerja. Pelatihan ini dirancang untuk membantu karyawan mengembangkan keterampilan dalam mengidentifikasi, mengurutkan, membersihkan, merawat, dan meninjau kembali barang-barang serta ruang kerja mereka. Dengan menerapkan prinsip 5R secara konsisten, diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih teratur, efisien, dan mendukung kesehatan serta keselamatan.



Sebelum melakukan penerapan ringkas



Sesudah melakukan penerapan ringkas

Gambar 4. Pelatihan menata tempat kerja dengan prinsip 5R

Dalam menerapkan program 5R perlu dilakukan dokumentasi yang baik, agar bisa dibedakan kondisi sebelum dilakukan atau di terapkan 5R dan setelahnya. Hal ini dapat memicu gairah seseorang untuk terus melakukannya. Apalagi hal ini juga didukung dengan data-data kecelakaan kerja. Jika dilihat dari data yang ada, bahwa kondisi lingkungan kerja juga akan berpengaruh dalam terjadinya kecelakaan kerja. Sehingga perlu penerapan 5R ditempat kerja Rhomadhoni, Sunaryo, & Novembrianto, (2021).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian, yaitu alasan para pekerja belum menerapkan 5R dikarenakan tidak terbiasa dan kurangnya arahan dari perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan pekerja terganggu atau kurang fokus karena tempat kerja yang kurang nyaman. Pada saat melakukan wawancara pada pekerja, beberapa pekerja sudah memahami mengenai K3 secara umum namun pada penerapannya mereka masih kurang memahami mengenai 5R. Hasil presentase pada *pretest* dan *post-test* menunjukkan 2 pekerja mengalami peningkatan dengan presentase 25%, 1 pekerja mengalami peningkatan dengan presentase 34% dan 1 pekerja mengalami peningkatan dengan presentase 50%. Terdapat 2 pekerja yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Dan 2 pekerja lain mengalami penurunan dengan presentase - 33% dan -50%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT atas kehadiran-Nya. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Merry Sunaryo, S.KM., M.KKK sebagai pembimbing dan Ibu Friska Ayu, S.KM., M.KKK sebagai penguji. Serta kepada kedua orang tua, teman-teman, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldini, A. S., Hutapea, O., & Sahri, M. (2022). Identifikasi bahaya dengan metode Job Safety Analysis (JSA) dan penerapan budaya 5R di Home Industri Krupuk Bunga Matahari tahun 2021. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), Februari 2022. <https://doi.org/10.21009/SYNTAXLITERATE.7.2.3>.
- Apriliani, F., Anggraeni, H. E., Resmeiliana, I., & Paramitadevi, Y. V. (2022). Implementasi PHBS dengan Dukungan Budaya 5R dalam Pengelolaan Lingkungan Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 453-462. <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v3i4.250>.
- Bawinto, G., Malonda, N. S. H., Kawatu, P., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2016). Hubungan Antara Status Gizi Dengan Produktivitas Kerja Pada Pekerja Sangrai Kacang Di Kecamatan Kawangkoan.
- Penerapan, A., Ringkas, B., Rantung, A. R. H., Pinontoan, O. R., Suoth, L., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Analisis Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Pada Pembangunan Gedung Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Oleh Pt. Adhi Karya (Persero) Tbk. *Kemas*, 7(5).
- Rhomadhoni, N., Sunaryo, M., & Novembrianto, F. (2021). Upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Sektor Informal: Studi Pada Usaha Catering X di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(2), April 2021.
- Sedarmayanti, M. Pd., APU. (2009). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Soekrasno, F., Andi, & Rahardjo, J. (2016). Evaluasi Penilaian 5S di Area Penyimpanan Alat pada Beberapa Proyek Konstruksi. *Jurnal Media Teknik Sipil*, 14(2).
- Subiyakto, A. Z., & Ayu, F. (2023). Sosialisasi penerapan budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) SD AL HUDA Surabaya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 371-376. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i1.839>.
- Suma'mur, P. K. (2014). Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Gunung Agung.
- Widowati, E. (2017). Best Practice dalam Manajemen Risiko di Perusahaan dan Institusi.

Halaman Ini Dikосongkan